

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) subjek dan objek penelitian; (d) data dan sumber data; (e) prosedur pengumpulan data; (f) analisis data; (g) pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif* yaitu suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perumusan masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan (apakah informasi kuantitatif ataukah kualitatif), menentukan prosedur

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

pengumpulan data, menentukan prosedur pengolahan informasi atau data, dan terakhir menarik kesimpulan penelitian.²

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³ Adapun Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Penelitian kualitatif mengasumsikan

² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 197-198

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 4.

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Interaksi dengan individu dan pengalaman berbagai peristiwa dipahami berdasarkan pemahaman subjektif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif percaya bahwa realita adalah suatu bentuk sosial. Dengan kata lain, yang menjadi persepsi mereka adalah segala hal yang mereka sadari betul “nyata” hal yang membuat mereka melakukan sesuatu, berpikir, dan merasakan sesuatu.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu situasi sosial tersebut.⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi, fenomena, yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengasumsikan fungsi interaksi sosial dengan cara pendekatan interaktif netral-tradisional dan interaksi aktif. Dengan kata lain, dengan penelitian kualitatif ini, peneliti lebih mempersiapkan instrumen “orang” daripada instrumen lain.

Di lapangan, peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian, ia akan mengumpulkan data dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297-299.

lengkap dalam waktu yang lama karena data harus diperoleh dari perilaku manusia yang bersifat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai perilaku mereka, perasaannya, keyakinan ide, bentuk pemikiran, serta dapat menghasilkan sebuah teori.⁶

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palanga Raya Kalimantan Tengah (Studi Pada Guru PAI dan Guru Matematika) yang mencakup bagaimana perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang ada di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Proses penelitian bertolak pada teori penelitian untuk melihat dan memahami gejala-gejala yang ada baik sifatnya tersurat maupun tersirat. Gejala-gejala tersebut meliputi pandangan, pikiran, sikap, perilaku, dan perasaan para informan, dan juga meliputi situasi dan kondisi yang diobservasi. Gejala tersebut merupakan satu kesatuan dan saling terkait serta saling mempengaruhi sehingga data yang diteliti bersifat holistik dan integralistik. Setelah itu data yang telah terkumpul, peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/kata-kata yang disusun menurut sistematika penulisan ilmiah.

⁶ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73-74

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat perintah riset/penelitian dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Nomor: In.04/II/TL.00/309 b/2013/2013 tertanggal 01 Agustus 2013 perihal riset/penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FURQAN DAN SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH (Studi Pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Matematika).

Lokasi penelitian ini adalah di SDIT Al-Furqan yang beralamatkan Jl.Murai 1-B Palangka Raya dan SDN 4 Menteng yang beralamatkan di Jl.M.H.Thamrin No.19 Palangka Raya Kalimantan Tengah.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian⁷ yaitu manajemen pembelajaran. Adapun data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan, data penunjang yaitu sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data Pokok yaitu data tentang data yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah yang diwakili oleh dua mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam dan Matematika. Dipilihnya subjek guru mata pelajaran PAI dan

⁷ Abdul Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), Cet. Ke-1, h. 6.

Matematika ini oleh penulis karena menurut peneliti bahwa dengan dilakukannya dua buah objek sekolah dalam penelitian yang menyangkut judul peneliti tersebut maka peneliti melihat akan terlalu banyaknya subyek yang akan diwawancarai sehingga untuk memaksimalkan penelitian ini agar lebih fokus dan terarah, maka peneliti berupaya untuk menggunakan metode purposive sampling dengan memilih beberapa subyek yang akan diteliti menyangkut judul penelitian peneliti tersebut. Karena pemilihan Guru PAI dan Matematika ini hasilnya bisa mewakili judul yang akan diteliti, alasannya pembelajaran PAI diteliti menyangkut bidang akademik yang sedang peneliti jalani dan juga menyangkut nilai-nilai dan moral dari implimentasi ajaran Islam. Sedangkan alasan pembelajaran matematika dapat mewakili prestasi akademik siswa terhadap mata pelajaran umum yang akan dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Sehingga dari kedua mata pelajaran tersebut bisa dijadikan sebuah output bagi tercapainya pembelajaran yang baik di sekolah tersebut.

b. Data Penunjang

Data penunjang disini yakni data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, dan data lainnya yang tentunya menunjang data pokok.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Karena penggunaan metode purposive

sampling dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia/orang berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Adapun sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁸ dan sebagai sumber data adalah guru dan kepala sekolah, wakamad kurikulum.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data⁹ artinya data diperoleh dari orang atau benda yang dianggap bisa memberikan atau mendukung penjelasan sumber primer. Adapun sebagai sumber sekunder adalah tata usaha, siswa, dan orang lain ataupun berupa dokumen yang berkaitan dengan informasi tentang manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 62

⁹ *Ibid.*, h. 62

karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Prosedur pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Mengadakan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan data pokok mengenai permasalahan yang akan di teliti, serta gambaran umum lokasi penelitian.

Wawancara/*interview* adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat *interview* seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Ada juga *interview* yang bersifat terpinpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner.¹¹

Adapun wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah kedua-duanya. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data primer yaitu: (a) bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya, (b) bagaimana pengorganisasian pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya, (c) bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya, dan (d) bagaimana evaluasi

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. XI, h. 17.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, h. 266

pembelajaran guru PAI dan guru matematika di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.¹²

Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah digali dari teknik lain dengan cara mengamati secara langsung terhadap aktivitas guru di lokasi penelitian. Observasi difokuskan pada data tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa arsip-arsip, surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi sekolah, profil sekolah, kurikulum pendidikan, manajemen pembelajaran, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta keadaan sarana parasarana SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah, yang mana dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi.

¹² *Ibid.*, h. 266-267

E. Analisis data

Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi mendalam sehingga diketahui makna dari data. Ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh, dianalisis interaktif.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338

dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴ Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu menggambarkan keadaan apa adanya mengenai data lapangan baik dalam bentuk tabel maupun uraian kalimat, sehingga dapat terlihat manajemen pembelajaran di SDIT Al-Furqan Palangka Raya dan SDN 4 Menteng Palangka Raya (Studi pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Matematika).

Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SDIT Al-Furqan dan SDN 4 Menteng Palangka Raya Kalimantan Tengah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis

¹⁴ *Ibid*, h. 341

¹⁵ *Ibid*, h. 345

data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di deskripsikan secara holistik.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Guna memperkuat uraian data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara *induktif*.

Pendekatan *deskriptif kualitatif* adalah suatu pendekatan untuk menggambarkan fakta/kejadian yang sebenarnya dalam bentuk uraian atau kalimat. Teknik penarikan kesimpulan dengan cara induktif adalah suatu teknik penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta khusus dari data yang diteliti, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dengan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan faktor-faktor khusus yang ditemukan di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, uraian rinci, kebergantungan dan kepastian.¹⁶

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) sebagai pengukur keabsahan data dengan teknik perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan, dan triangulasi

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengujian data sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud adalah perpanjangan masa penelitian. Cara ini penulis lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan secara terus menerus terhadap subyek penelitian untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi. Cara sangat bermanfaat untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap, terinci dan mendalam serta untuk memeriksa konsistensi dan tindakan atau motivasi para informen.

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, h. 327

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimasukkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu keinformasi lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru yang lainnya, dari kepala sekolah ke wakil kepala sekolah dan lain sebagainya.

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹⁸

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi¹⁹.

Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan

¹⁸ *Ibid*, h. 330

¹⁹ *Ibid*, h. 178

menggunakan teknik yang lain. Trianggulasi dalam penelitian ini ada tiga cara yang dilakukan; yakni dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Trianggulasi data, bukan hanya digunakan untuk menguji kebenaran data saja tetapi untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data untuk mengecek kesalahan dalam analisa data.

Trianggulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Jadi tidak semata-mata memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan karena bila ditemukan perbedaan informasi justru akan merangsang pemikiran yang lebih mendalam dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan.

Sedangkan trianggulasi teknik atau metode digunakan jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara perlu diuji dengan hasil observasi maupun teknik lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa trianggulasi digunakan karena keinginan peneliti untuk bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan informan, dengan jalan membuktiksn data hasil dengan observasi dan data dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabilitas.